



BDJ

## Perbedaan tingkat kebersihan rongga mulut pada mahasiswa kedokteran gigi dengan mahasiswa kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Ketut Gde Rai Wijaya<sup>1</sup>, Putu Lestari Sudirman<sup>1</sup>, Luh Seri Ani<sup>1</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Oral cavity consists of teeth, gingiva, palate, tongue and other mucosal tissues. Maintaining oral health is important, and influenced by several factors, including body image, social practices, social and economic status, knowledge, cultural variables, as well as a personal choice.

**Objective:** This study aims to investigate the differences of oral hygiene index level between dental and medical students.

**Methods:** this was an analytic observational study with *cross-sectional* design. Subjects were 170 of dental and general medical students at Medical Faculty of Udayana University selected as the sample. The sampling technique used is the stratified random sampling. The level of oral

hygiene is measured using a score *OHI-S*. Data obtained by clinical examination and questionnaires and then processed by computer software.

**Results:** Based on the characteristics of age, gender, diet, and knowledge between dental dan general medical student get  $p$ -value  $> 0,05$  and based on behavioral characteristic, general medical student with  $p$ -value  $< 0,05$  whereas dental student with  $p$ -value  $> 0,05$ . Based on the characteristics of the majors, *OHI-S* of dental students were 90.6% and general medical students with *OHI-S* were 75.3% with  $p < 0.05$ .

**Conclusions:** There is a statistically significant difference in the level of oral hygiene between dental students and general medical students.

**Keywords:** oral hygiene, *OHI-S*

**Cite This Article:** Wijaya.K.G.R., Sudirman.P.L.,Ani.L.S., 2018. Perbedaan tingkat kebersihan rongga mulut pada mahasiswa kedokteran gigi dengan mahasiswa kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal* 2(1): 24-30.

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Rongga mulut pada manusia terdiri atas gigi, gingiva, palatum, lidah dan jaringan-jaringan mukosa lainnya. Menjaga kesehatan rongga mulut merupakan bagian yang terpenting dari kesehatan tubuh secara umum dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu citra tubuh, praktik sosial, status sosial dan ekonomi, pengetahuan, variabel kebudayaan, serta pilihan pribadi.

**Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kebersihan rongga mulut pada mahasiswa kedokteran gigi dengan mahasiswa kedokteran umum.

**Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah analitik observasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah 170 orang mahasiswa kedokteran gigi dan kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Tingkat

kebersihan rongga mulut mahasiswa diukur menggunakan skor *OHI-S*. Data diperoleh dengan pemeriksaan klinis dan kuesioner kemudian diolah dengan *software* komputer.

**Hasil:** Penelitian ini memperoleh hasil pada mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa kedokteran umum berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pola makan, dan tingkat pengetahuan dengan nilai  $p > 0,05$ , untuk karakteristik perilaku mahasiswa kedokteran umum memperoleh nilai  $p < 0,05$  serta untuk mahasiswa kedokteran gigi dengan nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan karakteristik jurusan diperoleh hasil mahasiswa kedokteran gigi dengan *OHI-S* baik sebesar 90,6% dan mahasiswa kedokteran umum dengan *OHI-S* baik sebesar 75,3% serta nilai  $p < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Terdapat perbedaan yang bermakna dalam statistik terhadap tingkat kebersihan rongga mulut berdasarkan jurusan pada mahasiswa kedokteran gigi dengan mahasiswa kedokteran umum.

**Kata Kunci:** kebersihan rongga mulut, *OHI-S*

**Cite Pasal Ini:** Wijaya.K.G.R., Sudirman.P.L.,Ani.L.S., 2018. Perbedaan tingkat kebersihan rongga mulut pada mahasiswa kedokteran gigi dengan mahasiswa kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal* 2(1): 24-30.

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

#### Correspondence to:

Ketut Gde Rai Wijaya, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Diterima : 19 Februari 2018  
Disetujui : 22 Maret 2018  
Diterbitkan : 12 April 2018



## PENDAHULUAN

Kesehatan rongga mulut merupakan bagian yang terpenting dari kesehatan tubuh secara umum.<sup>1</sup> Untuk menentukan kesehatan rongga mulut dapat dilihat dari buruk atau tidaknya kebersihan mulut, karena sumber dari banyaknya penyakit diawali dengan buruknya kebersihan mulut.<sup>2</sup> Kebersihan mulut adalah kondisi atau praktek mempertahankan jaringan dan struktur mulut dalam keadaan sehat.<sup>3</sup> Kebiasaan untuk menjaga kebersihan mulut seperti menyikat gigi setiap hari, penggunaan dental flos dan kunjungan rutin ke dokter gigi sangat diperlukan untuk mencegah akumulasi plak yang terjadi.<sup>4</sup>

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) penyakit mulut memiliki persentase 24% kasus berkisar pada usia 18 tahun. Menurut data RISKESDAS, masalah gigi dan mulut sebesar 25,9 % dari total penduduk yang ada di Indonesia dan mengalami kenaikan dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 25,9% pada tahun 2013. Persentase untuk masalah gigi dan mulut di daerah Bali sekitar 24%.<sup>5,6</sup>

Praktisi kesehatan sebagai ujung tombak dari tindakan preventif memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan mengenai bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>7,8</sup> Pembelajaran mengenai kesehatan gigi dan mulut sudah diberikan kepada mahasiswa kedokteran gigi dan kedokteran umum, tetapi pada mahasiswa kedokteran gigi diberikan lebih banyak dimulai dari semester awal sampai semester akhir sedangkan pada mahasiswa kedokteran umum hanya diberikan pada satu semester saja.

Perbandingan pada mahasiswa kedokteran gigi dan kedokteran umum dilakukan untuk mengetahui keadaan kebersihan rongga mulut pada mahasiswa itu sendiri karena telah mendapatkan kurikulum mengenai gigi dan mulut selain itu sebagai calon praktisi kesehatan harus

bisa menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terhadap diri sendiri sebelum memberikannya ke masyarakat

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek penelitian terdiri dari 170 orang mahasiswa kedokteran gigi dan kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan membuat strata pada populasi, kemudian sampel dipilih secara acak pada setiap strata dan hasilnya digabungkan menjadi satu sampel. Strata pada kedokteran gigi dan kedokteran umum dipilih berdasarkan semester yang telah mendapatkan kurikulum gigi dan mulut serta sampel dipilih dengan metode *convinen* yaitu, sampel langsung ditemui oleh peneliti. Kriteria inklusi yaitu 1. Mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan, 2. Mahasiswa yang telah mendapatkan kurikulum mengenai gigi dan mulut, untuk mahasiswa kedokteran gigi dari semester II dan kedokteran umum pada semester VII, 3. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian dan kriteria eksklusi adalah 1. Mahasiswa dengan perawatan orthodontic, 2. Mahasiswa yang tidak hadir tetapi masuk kriteria inklusi. Tingkat kebersihan rongga mulut mahasiswa diukur menggunakan skor OHI-S.

## ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif untuk mendapatkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis analitik untuk melihat perbedaan tingkat kebersihan rongga mulut pada mahasiswa kedokteran gigi dan kedokteran umum

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik Mahasiswa	Kedokteran Gigi		Kedokteran Umum	
	n	%	N	%
Usia				
≤ 20 tahun	50	58,8	21	24,7
> 20 tahun	35	41,2	64	75,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	25	29,4	44	51,8
Perempuan	60	70,6	41	48,2
Pengetahuan				
Baik	84	98,8	85	100
Buruk	1	1,2	0	0
Perilaku				
Baik	85	100	71	83,5
Buruk	0	0	14	16,5

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan OHI-S pada Mahasiswa

Kebersihan Gigi dan Mulut	Kedokteran Gigi		Kedokteran Umum	
	n	%	n	%
Baik	77	90,6	64	75,3
Cukup	8	9,4	21	24,7
Total	85	100,0	85	100,0

**Tabel 3.** Distribusi Pola Makanan Dan Minuman Berdasarkan Jenis dan Frekuensi pada Mahasiswa Kedokteran Gigi

Jenis Makanan dan Minuman	Tidak pernah		Frekuensi Konsumsi					
	n	%	Jarang		Sedang		Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sayuran	2	2,4	2	2,4	36	42,4	45	52,9
Permen karet dengan xylitol	15	17,6	49	57,6	18	21,2	3	3,5
Permen karet dengan gula	21	24,7	46	54,1	16	18,8	2	2,4
Buah potong	0	0	13	15,3	50	58,8	22	25,9
Roti coklat	4	4,7	48	56,5	28	32,9	5	5,9
Kripik	7	8,2	25	29,4	39	45,9	14	16,5
Coklat	5	5,9	53	62,4	23	27,1	4	4,7
Snack	4	4,7	33	38,8	30	35,3	18	21,2
Permen	9	10,6	44	51,8	26	30,6	6	7,1
Air putih	1	1,2	0	0	2	2,4	82	96,5
Jus buah	3	3,5	33	38,8	38	44,7	11	12,9
Susu	12	14,1	25	29,4	37	43,5	11	12,9
Kopi	43	50,6	22	25,9	15	17,6	5	5,9
Minuman bersoda	15	17,6	50	58,8	18	21,2	2	2,4
Minuman berasa	7	8,2	45	52,9	27	31,8	6	7,1

**Tabel 4.** Distribusi Pola Makanan Dan Minuman Berdasarkan Jenis dan Frekuensi pada Mahasiswa Kedokteran Gigi

Jenis Makanan dan Minuman	Tidak pernah		Frekuensi Konsumsi					
	n	%	Jarang		Sedang		Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sayuran	2	2,4	2	2,4	36	42,4	45	52,9
Permen karet dengan xylitol	15	17,6	49	57,6	18	21,2	3	3,5
Permen karet dengan gula	21	24,7	46	54,1	16	18,8	2	2,4
Buah potong	0	0	13	15,3	50	58,8	22	25,9
Roti coklat	4	4,7	48	56,5	28	32,9	5	5,9
Kripik	7	8,2	25	29,4	39	45,9	14	16,5
Coklat	5	5,9	53	62,4	23	27,1	4	4,7
Snack	4	4,7	33	38,8	30	35,3	18	21,2
Permen	9	10,6	44	51,8	26	30,6	6	7,1
Air putih	1	1,2	0	0	2	2,4	82	96,5
Jus buah	3	3,5	33	38,8	38	44,7	11	12,9
Susu	12	14,1	25	29,4	37	43,5	11	12,9
Kopi	43	50,6	22	25,9	15	17,6	5	5,9
Minuman bersoda	15	17,6	50	58,8	18	21,2	2	2,4
Minuman berasa	7	8,2	45	52,9	27	31,8	6	7,1

**Tabel 5.** Proporsi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kedokteran Gigi

Karakteristik	OHI-S Baik		OHI-S Cukup		Nilai <i>p</i>
	n	%	n	%	
Usia					
≤ 20 tahun	45	90	5	10	1,0*
> 20 tahun	32	91,4	3	8,6	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	22	88	3	12	0,688*
Perempuan	55	91,7	5	8,35	
Pengetahuan					
Baik	76	90,5	8	9,5	1,0*
Buruk	1	100	0	0	

**Tabel 6.** Proporsi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kedokteran Umum

Karakteristik	OHI-S Baik		OHI-S Cukup		Nilai <i>p</i>
	n	%	n	%	
Usia					
≤ 20 tahun	14	66,7	7	33,3	0,382*
> 20 tahun	50	78,1	14	21,9	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	30	68,2	14	31,8	0,137*
Perempuan	34	82,9	7	17,1	
Perilaku					
Baik	62	87,3	9	12,7	0,000
Buruk	2	14,3	12	85,7	

**Tabel 7.** Proporsi Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jurusan

Karakteristik	OHI-S Baik		OHI-S Cukup		Nilai <i>p</i>
	n	%	n	%	
Jurusan					
Kedokteran gigi	77	90,6	8	9,4	0,008*
Kedokteran umum	64	75,3	21	24,7	
Total sampel (n)=170					

\*Analysis Chi-Square :  $p < 0,05$ ; significant

## HASIL PENELITIAN

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa

Data pada **Tabel 1** menunjukkan kelompok usia responden pada mahasiswa kedokteran gigi ≤20 tahun (58,8%) lebih tinggi dibandingkan usia >20 tahun (41,2%), sedangkan mahasiswa kedokteran umum menunjukkan kelompok usia >20 tahun (24,7%) lebih tinggi dari kelompok usia ≤20 tahun (24,7%). Berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa kedokteran gigi didapatkan hasil perempuan (70,6%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki,

untuk mahasiswa kedokteran umum jenis kelamin laki-laki (51,8%) lebih tinggi dari jenis kelamin perempuan.

Jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik (98,8%) lebih tinggi dari yang memiliki tingkat pengetahuan buruk pada mahasiswa kedokteran gigi dan pada mahasiswa kedokteran umum 100% memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Karakteristik berdasarkan perilaku pada mahasiswa kedokteran gigi yaitu 100% memiliki perilaku baik, mahasiswa kedokteran umum yang berperilaku baik (83,5%) lebih tinggi dari pada yang berperilaku buruk.



### Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan OHI-S pada Mahasiswa

Data mengenai kebersihan rongga mulut berdasarkan OHI-S pada 85 mahasiswa kedokteran gigi terdapat 77 responden (90,6%) dengan OHI-S baik, sedangkan untuk mahasiswa kedokteran umum 64 responden (75,3%) memiliki OHI-S baik.

### Distribusi Pola Makanan Dan Minuman Berdasarkan Jenis dan Frekuensi pada Mahasiswa Kedokteran Gigi

**Tabel 3.** Menunjukkan frekuensi makanan dan minuman yang diambil berdasarkan konsumsi responden selama 3 bulan terakhir melalui kuesioner dan diperoleh hasil, makanan dan minuman dengan kategori frekuensi tidak pernah dikonsumsi memiliki persentase yang tinggi adalah permen karet dengan gula (24,7%) dan kopi (50,6%), kategori jarang dikonsumsi yaitu coklat (62,4%) dan minuman bersoda (58,8%) memiliki persentase tertinggi, buah potong (58,8%) dan susu (43,5%) merupakan makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam frekuensi sedang, dan yang termasuk dalam kategori paling sering dikonsumsi oleh responden adalah sayuran (52,9%) dan air putih (96,5%).

### Distribusi Pola Makanan dan Minuman Berdasarkan Jenis dan Frekuensi pada Mahasiswa Kedokteran Umum

Pada **tabel 4.** makanan dan minuman yang termasuk kategori tidak pernah dikonsumsi didapatkan hasil yang paling tinggi yaitu permen karet dengan xylitol (32,9%) dan kopi (36,5%), kategori makanan yang jarang dikonsumsi dengan persentase tinggi yaitu permen karet dengan gula (61,2%) dan minuman bersoda (54,1%), pada kategori frekuensi mengonsumsi sedang dengan persentase tinggi yaitu buah potong (67,1%) dan jus buah (49,4%), makanan dan minuman yang termasuk kategori sering dikonsumsi oleh responden adalah sayuran (49,4%) dan air putih (94,2%).

### Proporsi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kedokteran Gigi

Berdasarkan **tabel 5** kelompok usia  $\leq 20$  tahun yang memiliki OHI-S baik (90%) lebih tinggi dibandingkan kelompok usia  $>20$  tahun dengan nilai  $p = 1,0 (>0,05)$  yang berarti tidak bermakna secara statistik. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki nilai OHI-S yang lebih baik (91,7%) dibandingkan laki-laki dan tidak bermakna secara statistik ( $p = 0,688 (>0,05)$ ). Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki OHI-S yang baik (90,5%) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan buruk dan tidak bermakna secara statistik ( $p = 1,0 (>0,05)$ ). Perilaku responden yang baik memiliki OHI-S baik (90,6%).

### Proporsi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kedokteran Umum

**Tabel 6** menunjukkan karakteristik kelompok usia  $> 20$  tahun memiliki OHI-S yang baik (78,1%) lebih tinggi dibandingkan kelompok usia  $\leq 20$  tahun, tetapi tidak bermakna secara statistik karena memiliki nilai  $p = 0,382 (>0,05)$ . Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki nilai OHI-S yang lebih baik (82,9%) dibandingkan dengan laki-laki dan tidak bermakna secara statistik ( $p = 0,137 (>0,05)$ ). Tingkat pengetahuan yang baik memiliki nilai OHI-S baik (75,3%). Perilaku responden dengan kategori baik memiliki nilai OHI-S baik (87,3%) yang lebih tinggi dibandingkan perilaku dengan kategori buruk dan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  sehingga bermakna secara statistik.

### Proporsi Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jurusan

Jurusan mahasiswa kedokteran gigi memiliki tingkat OHI-S baik 90,6% sedangkan mahasiswa kedokteran umum dengan OHI-S baik 75,3%, dengan nilai  $p = 0,008 (<0,05)$  sehingga bermakna secara statistik.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tingkat kebersihan rongga mulut diukur menggunakan skor OHI-S dengan melakukan *screening* menggunakan sonde dan kaca mulut, setelah itu dilakukan penghitungan skor berdasarkan pembagian tingkat OHI-S.

Hasil penelitian menunjukkan pada mahasiswa kedokteran gigi, usia  $\leq 20$  tahun memiliki OHI-S yang baik lebih tinggi dibandingkan usia  $>20$  dan didapatkan nilai  $p = 1,0 (>0,05)$  yang berarti tidak bermakna secara statistik, hasil yang berbeda ditunjukkan pada mahasiswa kedokteran umum yaitu usia  $>20$  tahun memiliki OHI-S yang baik lebih tinggi dibandingkan usia  $\leq 20$  tahun, tetapi tidak bermakna secara statistik karena memiliki nilai  $p = 0,382 (p > 0,05)$ .

Hasil analisis pada mahasiswa kedokteran gigi berdasarkan karakteristik jenis kelamin, perempuan memiliki nilai OHI-S yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki tetapi tidak bermakna secara statistik ( $p = 0,688$ ), hasil yang sama juga ditunjukkan oleh mahasiswa kedokteran umum yaitu perempuan memiliki OHI-S yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki dan tidak bermakna secara statistik ( $p = 0,137$ ).

Terlalu sering mengonsumsi makanan manis dan lengket serta kurangnya mengonsumsi makanan berserat dan buah-buahan menyebabkan kebersihan mulut menjadi buruk sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit gigi dan mulut.<sup>9</sup> Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran gigi lebih sering mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk menjaga kebersihan rongga mulut seperti sayuran,



buah-buahan, permen karet dengan *xylitol*, air putih dan jus buah daripada makanan dan minuman yang buruk untuk kesehatan rongga mulut seperti coklat, permen, snack, kopi, dan minuman bersoda karena dapat menimbulkan berbagai penyakit gigi salah satunya karies. Mahasiswa kedokteran umum lebih sering mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk menjaga kebersihan rongga mulut yaitu mengonsumsi sayuran, permen karet dengan *xylitol*, buah potong, air putih, jus buah dan susu, untuk makanan dan minuman yang buruk bagi kesehatan rongga mulut seperti coklat, snack, kopi dan minuman bersoda yang banyak dikonsumsi.

Mahasiswa kedokteran gigi dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki nilai OHI-S yang baik (90,5%) dibandingkan yang dengan pengetahuan buruk, tetapi tidak bermakna secara statistik ( $p=1,0$ ). Mahasiswa kedokteran umum memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan nilai OHI-S baik sebesar 75,3%. Tingkat pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut dan penerapannya bagi kesehatan mempengaruhi kebiasaan dalam menjaga kebersihan diri seseorang, dengan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan orang tersebut.<sup>10</sup> Secara umum pengetahuan adalah hasil dari indra manusia atau hasil tahu seseorang melalui indra yang dimiliki terhadap suatu objek dengan intensitas yang berbeda-beda setiap orang.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran gigi berdasarkan perilaku responden dengan kategori baik memiliki nilai OHI-S baik (90,6 %), hasil yang berbeda didapatkan pada mahasiswa kedokteran umum berdasarkan perilaku responden dengan kategori baik memiliki nilai OHI-S baik 87,3% yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku dalam kategori buruk dengan OHI-S baik sebesar 14,3% dan nilai  $p=0,000$  sehingga memiliki hubungan yang bermakna secara statistik. Perilaku sehat adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan, antara lain dengan makan-makan seimbang, tidak merokok, olahraga dan istirahat yang cukup.<sup>11,12</sup>

Mahasiswa kedokteran gigi mendapatkan ilmu pengetahuan tentang gigi dan mulut dimulai dari tahun kedua serta diberikan secara bertahap, sedangkan untuk mahasiswa kedokteran diberikan sekali pada satu semester. Tingkat kebersihan rongga mulut mahasiswa diukur menggunakan skor OHI-S, dan diperoleh hasil untuk mahasiswa kedokteran gigi dengan OHI-S baik sebesar 90,6% dan mahasiswa kedokteran umum dengan OHI-S baik sebesar 75,3% dengan nilai  $p=0,008$  yang berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik terhadap tingkat kebersihan rongga mulut antara mahasiswa kedokteran gigi dengan mahasiswa kedokteran umum ( $p \leq 0,05$ ). Proporsi usia > 20 tahun lebih besar pada

kelompok mahasiswa kedokteran umum (41,2% :75,3%), jenis kelamin perempuan lebih banyak pada kelompok mahasiswa kedokteran gigi (70,6%:48,2%), proporsi tingkat pengetahuan tentang kebersihan rongga mulut yang baik relatif lebih tinggi pada mahasiswa kedokteran umum (98,8%:100%) dan proporsi perilaku baik, lebih tinggi pada mahasiswa kedokteran gigi (100%:83,5%) serta berdasarkan karakteristik perilaku pada mahasiswa kedokteran gigi diperoleh hasil yang tidak bermakna secara statistik, sedangkan pada mahasiswa kedokteran umum diperoleh hasil yang bermakna secara statistik. Frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan nonkariogenik relatif lebih sering pada mahasiswa kedokteran gigi.

## SARAN

Mahasiswa yang lebih banyak mengonsumsi makanan nonkariogenik diharapkan lebih menjaga kebersihan rongga mulutnya dengan memperhatikan perilaku dan makanan yang dikonsumsi.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat jenis-jenis makanan yang dapat mempengaruhi kebersihan rongga mulut, melakukan penelitian terkait dengan variabel yang belum diteliti yang dapat mempengaruhi kebersihan rongga mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sadiq D, Jaafar H, Rashed H. Oral hygiene status among Dental Students of School of Dentistry at University of Sulaimani. 2015;14(9):66–9.
2. Singh S, Gupta N, Kaur M. An assessment and comparison of oral health status among dental students and dental professionals of a teaching institute in Punjab, India using the Hiroshima University - Dental Behavioral Inventory (HU- DBI). *Int J Public Heal Dent.* 2013;3(2):9–15.
3. Faulconer DR. Nursing management. *Today's OR Nurse.* 1983;4(12):49–50.
4. Pacauskiene IM, Smailiene D, Siudikiene J, Savanevskyte J, Nedzelskiene I. Self-reported oral health behavior and attitudes of dental and technology students in Lithuania. *Stomatologija [Internet].* 2014;16(2):65–71.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Lap Nas* 2013. 2013;1–384.
6. Riskesdas. Riskesdas dalam Angka Provinsi Bali Tahun 2013 [Internet]. 2013. 1–316 p.
7. sausan Al Kawas, Kausar Sadia Fakhruddin BUR, . a Comparative Study of Oral Health Attitudes and Behavior Between Dental and Medical Students; the Impact of Dental Education in. 2010;2:6–10.
8. Rahman B, Kawas S Al. The relationship between dental health behavior, oral hygiene and gingival status of dental students in the United Arab Emirates. *Eur J Dent [Internet].* 2013;7(1):22–7.



9. Ozdemir D. Dental Caries: The Most Common Disease Worldwide and Preventive Strategies. *Int J Biol.* 2013;5(4):55.
10. POTTER, P.; PERRY, A. Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Komalasari et al, penerjemah). Jakarta: EGC, 2006.
11. NOTOATMODJO, Soekidjo. Definisi Pengetahuan Serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.
12. Prasada ID. Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Intisari Sains Medis.* 2016;6(1):23-33



This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution